

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Beberapa pandangan mengenai paradigma sebagai landasan diantaranya paradigma diartikan menurut Harmon sebagai cara berpersepsi, berpikir, memberikan penilaian dan tindakan secara khusus mengenai realitas (Moleong, 2004). Menurut Cohenn & Manion (Mackenzie & Knipe, 2006) paradigma dibatasi sebagai tujuan atau dorongan filosofis dalam pelaksanaan penelitian. Sedangkan penelitian diartikan sebagai usaha sistematis untuk mendapatkan pengetahuan baru menurut Redman dan Mory (Endah Saptutyningasih dan Esty Setyaningrum, 2019). Dengan pandangan tersebut, paradigma penelitian menentukan bagaimana peneliti akan memilih cara atau metoda secara sistematis dalam pelaksanaan penelitiannya. Melalui penelitian ini, penulis menggunakan suatu metode penelitian pendekatan kuantitatif, yaitu suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan menggunakan data-data berbentuk angka yang dipergunakan untuk kegiatan analisis untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan lebih dalam (Kasiram, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkonfirmasi hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya terhadap variabel-variabel yang dikonstruksi dengan pendekatan TPB bagaimana hubungan dan pengaruh *Regulatory Sandbox* terhadap perilaku pelaku *fintech*. Oleh karena itu penggunaan modelnya berdasarkan *Structural*

Equation Modelling (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Squares (PLS)*. Penggunaan PLS-SEM ini untuk mengembangkan teori dalam penelitian eksplorasi (Hair, 2017).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan data yang utama bagi peneliti dengan penentuan spesifikasi ruang lingkup dan periode waktu (Margono, 2004). Populasi penelitian ini adalah praktisi *fintech* yaitu orang yang mempunyai keterlibatan atau bergerak dalam *fintech* yang memiliki pengetahuan (*knowledge*) mengenai regulasi berkaitan dengan penerapan *Regulatory Sandbox* pada *fintech* di Indonesia.

Sedangkan sampel adalah sebagian data atau perwakilan dari keseluruhan populasi yang menjadi obyek penelitian (Arikunto, 2006). Penelitian ini mengambil sampel pada praktisi *fintech* yang berdomisili di Indonesia. Jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian mengacu pada jumlah minimum sampel berdasarkan jumlah variabel laten dikali 10 (Hair, 2017), adapun jumlah variabel laten pada penelitian ini adalah sebanyak 8 variabel yaitu *Behavioral Belief*, *Normative Belief*, *Control Belief*, *Attitude*, *Subjective Norms*, *Perceived Behavioral Control*, *Intention* dan *Behavior*, sehingga minimum sample adalah sebanyak $8 * 10$ yaitu 80 sampel.

Mengingat pengolahan data sampel akan dilakukan menggunakan SmartPLS, maka jumlah sampel yang akan dikumpulkan adalah sebanyak 105 sampel yaitu termasuk kategori medium untuk pengukuran menggunakan teknik SEM, hal ini mengacu pada panduan jumlah sampel untuk analisis SEM yang dianggap ukuran kecil dibawah 100,

ukuran medium 100 – 200 sampel dan ukuran besar dengan sampel di atas 200 sampel (Kline, 2005).

Untuk teknik sampling yang dipergunakan yaitu melalui teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*, melalui Teknik sampling ini pengambilan sampel tidak memberikan adanya peluang atau kesempatan bagi populasi didalamnya untuk terpilih kembali menjadi tujuan sampel (Sugiyono, 2016). Untuk mendukung teknik sampel tersebut dilakukan melalui *sampling purposive* dimana pengambilan sampel didasarkan atas sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun yang menjadi sampel penelitian ini yaitu praktisi *fintech* berdomisili di Indonesia sesuai penjelasan di atas.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diartikan sebagai suatu proses penguraian variabel dalam penelitian menjadi sub variabel, indikator sub variabel, dimensi dan pengukuran (Umi Narimawati, 2008). Melalui operasionalisasi variabel ditentukan konstruk konsep menjadi variabel terukur. Sedangkan variabel yang tidak diukur secara langsung tetapi merepresentasikan dan mengukur beberapa variabel indikator secara tidak langsung disebut sebagai variabel laten (Hair et al. 2014). Variabel indikator dipergunakan untuk memberi petunjuk dan menguraikan suatu keadaan agar dapat digunakan lebih jauh untuk mengukur perubahannya. Untuk penelitian ini terdapat 8 variabel laten dan 27 variabel indikator seperti pada tabel dibawah.

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel Laten	Definisi Operasional	Indikator
1	<i>Behavioral Belief (BB)</i>	Kepercayaan atau anggapan personal yang mempengaruhi Sikap pelaku <i>fintech</i> terhadap <i>Regulatory Sandbox</i>	Anggapan Tidak Merepotkan (BB_1)
			Anggapan Tidak Merugikan (BB_2)
			Anggapan Tidak Skeptis (BB_3)
2	<i>Normative Belief (NB)</i>	Kepercayaan atau anggapan normatif yang mempengaruhi Norma Subyektif pelaku <i>fintech</i> terhadap <i>Regulatory Sandbox</i>	Mendapat Kepercayaan dari Regulator (NB_1)
			Mendapat Kepercayaan dari Konsumen (NB_2)
			Mendapat Kepercayaan dari Media (NB_3)
3	<i>Control Belief (CB)</i>	Kepercayaan atau anggapan berupa kontrol penuh yang mempengaruhi Persepsi Kontrol Perilaku pelaku <i>fintech</i> terhadap <i>Regulatory Sandbox</i>	Keyakinan Mendapat Dukungan Regulator (CB_1)
			Keyakinan Atas Kesiapan Internal (CB_2)
			Keyakinan Mendapat Legitimasi (CB_3)
4	<i>Attitude (AT)</i>	Sikap yang mempengaruhi pelaku <i>fintech</i> melakukan <i>Regulatory Sandbox</i> mempertimbangkan keuntungan/ kerugian	Familiaritas (AT_1)
			Kompleksitas (AT_2)
			Waktu Pelaksanaan Tidak Lama (AT_3)
			Urgensi (AT_4)
5	<i>Subjective Norms (SN)</i>	Norma yang diyakini pelaku <i>fintech</i> terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya mengenai dilakukan atau tidak nya <i>Regulatory Sandbox</i>	Dorongan Regulator (BI dan OJK) (SN_1)
			Dorongan Sesama Rekan Penyelenggara Fintech (SN_2)
			Dorongan Konsumen (SN_3)
			Dorongan Publik (Berita, Sosial Media, internet) (SN_4)
6	<i>Perceived Behavioral Control (PBC)</i>	Faktor atau keadaan yang mempengaruhi pelaku <i>fintech</i> melakukan <i>Regulatory Sandbox</i> baik yang mempermudah/ mempersulit	Kemampuan Internal (PBC_1)
			Support dari Regulator (pelaksanaannya) (PBC_2)
			Kompatibilitas Teknis (PBC_3)
			Meningkatkan Legalitas (PBC_4)
7	<i>Intention (ITN)</i>	Intensi mengikuti <i>Regulatory Sandbox</i>	Jika kesiapan menyeluruh memadai akan mengikuti <i>Regulatory Sandbox</i> (ITN_1)
			Kemantapan mengikuti <i>Regulatory Sandbox</i> jika ada permintaan (ITN_2)
			Intensi (ITN_3)
8	<i>Behavior (BVR)</i>	Perilaku terhadap <i>Regulatory Sandbox</i>	Penilaian keseluruhan mengenai uji <i>Regulatory Sandbox</i> harus diikuti (BVR_1)
			Putusan mengikuti <i>Regulatory Sandbox</i> (BVR_2)
			Mengikuti <i>Regulatory Sandbox</i> memuaskan (BVR_3)

Sumber: diolah sendiri (2020)

Untuk pengukuran pada variabel tersebut menggunakan standar sesuai Skala Likert, adapun penggunaan standar ini menurut Sugiyono (2010) skala yang dipakai mengukur suatu sikap, pendapat maupun anggapan orang tertentu terhadap fenomena yang terjadi. Penggunaan skala yang dipergunakan adalah nilai lima poin untuk setiap respon dari responden yaitu “Sangat Tidak Setuju (SS), Tidak Setuju (ST), Ragu-ragu (RR), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS)”. Skala lima poin meningkatkan tingkat respons dan kualitas responden serta mengurangi tingkat kebingungan responden (Babakus & Mangold, 1992).

Disamping pengukuran variabel tersebut, terdapat skala nominal yang digunakan untuk membantu analisis profil dari responden. Skala nominal adalah kategori yang tidak memiliki urutan tertentu seperti gender, umur, ras dan lain-lain (Elliott & Woodward, 2016). Adapun skala nominal yang digunakan adalah jenis kelamin, usia, tempat tinggal, profesi dan hubungan responden dengan *fintech* dari para pelaku *fintech* sebagai responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah kuesioner atau angket. Kuesioner adalah pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan dari setiap peserta atau disebut responden yang dianggap memiliki pengetahuan sesuai yang dituangkan dalam setiap pertanyaannya (Arikunto, 2013). Pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner tersebut disusun dan dikelompokkan sesuai indikator dari masing-masing variabel yang sudah dijelaskan pada bagian

operasionalisasi variabel. Pengumpulan data kuesioner ini dilakukan secara *online* menggunakan *Google Forms*.

Langkah pengumpulan data pada penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Penyebaran kuesioner tahap awal disebarakan kepada target 30 responden pada tanggal 27 – 30 Nopember 2020 untuk tujuan analisis *pretest*
2. Hasil dari kuesioner tahap awal tersebut dilakukan analisis untuk diuji dalam uji validitas dan reliabilitas dan menentukan kuesioner final yang valid dan diterima
3. Penyebaran kuesioner tahap kedua dilakukan kepada target 105 sampel, jika hasil analisis pada tahap awal masih relevan maka penyebaran kuesioner dilakukan kepada target 75 responden sisanya. Penyebaran kuesioner tahap kedua dilakukan pada tanggal 14 – 28 Desember 2020
4. Tahap selanjutnya jika sudah didapatkan 105 responden, data diteliti dan dianalisis dengan perangkat lunak pengolahan statistik SmartPLS untuk mendapatkan hasil penelitian, pemilihan perangkat lunak ini sesuai dengan model penelitian *Structural Equation Modelling (SEM)* melalui pendekatan *Partial Least Squares (PLS)* untuk memprediksi variabel yang paling berpengaruh terhadap minat perilaku pelaku *fintech* terhadap *Regulatory Sandbox*.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif menjelelaskan atau mendeskripsikan suatu data berdasarkan rata-rata (*mean*), nilai standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi dari distribusi data dan perilaku data melalui sampel yang didapatkan (Ghozali, 2016). Analisis deskriptif yang dilakukan berdasarkan data hasil kuesioner yang dikumpulkan dan diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS.

Sedangkan analisis statistik inferensial bertujuan untuk menganalisis data sampel dan mendapatkan hasilnya (Sugiyono, 2008). Teknik yang dipergunakan adalah metode *Structural Equation Modeling (SEM)*. SEM adalah teknik yang secara efisien digunakan untuk menguji rangkaian hubungan variabel dependen, model persamaan struktural dengan estimasi yang tepat dengan persamaan regresi berganda (Hair, 2014). Metode SEM dinilai berhasil dalam melakukan evaluasi pengukuran variabel laten begitu juga untuk menguji hubungan setiap variabel laten (Babin et al., 2018).

Dalam SEM terdapat dua pendekatan yang digunakan yaitu *covariance-based structural equation modeling (CB-SEM)* dan *partial least square (PLS-SEM)* atau yang sering disebut *variance-based SEM*. *Covariance-based structural equation modeling (CB-SEM)* dikembangkan oleh Joreskog (1969). Pengolahan data pada CB-SEM bertumpu pada *matrix covarian*, dengan jenis estimasi regresinya menggunakan *maximum likelihood*, CB-SEM digunakan dalam penelitian untuk menguji suatu teori

dan untuk memperoleh justifikasi atau penjelasan pengujian melalui kegiatan analisis yang tidak sederhana atau kompleks. Sedangkan *partial least square* (PLS-SEM) digunakan terutama sebagai alat *predictor*, untuk memprediksi variabel yang paling berpengaruh, yang penting untuk memberikan implikasi manajerial. PLS-SEM hanya bisa digunakan untuk alat *predictor* saja dan tidak bisa digunakan untuk uji model. Penelitian ini menggunakan pendekatan PLS-SEM untuk memprediksi pengaruh *Regulatory Sandbox* terhadap para pelaku *fintech* yang variabel-variabelnya di konstruk dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Melalui metoda analisis data PLS-SEM ini teknis analisis yang digunakan analisis *outer model* dan analisis *inner model*. Melalui analisis *outer model* dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dalam rangka mengukur setiap *measurement* dapat dipastikan layak dipergunakan sebagai pengukuran dalam penelitian. Sedangkan melalui analisis *inner model*, yaitu disebut juga analisis struktural model bagaimana hubungan antar setiap variabel laten dapat tergambarkan dan dipastikan memiliki struktur model akurat.

3.5.1. Metode Analisis *Outer Model*

3.5.1.1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (1999) pengertian validitas mengandung arti sebagai suatu ukuran untuk menunjukkan kesesuaian suatu tes, selanjutnya suatu tes tersebut dikatakan valid apabila tes yang dimaksud dapat memberikan gambaran terhadap tujuan awal yang mau diukur. Keadaan Tes memiliki tingkat validitas tinggi apabila

hasilnya sesuai dengan kriteria, yaitu memiliki kesejajaran dari tes dan kriteria. Validitas mengukur pernyataan yang disajikan dalam kuisioner sesuai dengan tujuannya (Malhotra & Birks, 2007). Pengujian validitas pada *outer* model adalah:

a) *Convergent Validity*

Menurut Jogiyanto (2011) menyatakan bahwa validitas konvergen berkaitan terhadap pandangan bagaimana hubungan antar pengukur dalam konstruk memiliki korelasi yang tinggi. Untuk melakukan evaluasi pada *convergent validity* konstruk reflektif, dapat mengacu pada *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE).

Outer loading dengan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa indikator memiliki ikatan yang kuat pada konstruk. Standar nilai *outer loading* adalah 0,70 atau lebih tinggi. Mengacu pada Chin dikutip oleh Imam Ghozali, untuk *outer loading* dengan nilai antara 0,5 – 0,6 memiliki kategori cukup namun peneliti dapat mempertimbangkan apakah indikator tersebut perlu dihapus atau tidak dan apakah penghapusannya akan mempengaruhi kenaikan nilai *outer loading*. Sedangkan AVE mencerminkan komunitas rata-rata untuk setiap faktor laten dalam model reflektif. Menurut Fornell dan Larcker dalam Vazquez dan Hernandez (2014) menyatakan *convergent validity* dalam kategori yang diterima jika AVE di atas 0,5.

b) *Discriminant Validity*

Menurut Trochim dalam bukunya Jogiyanto (2011) menyatakan validitas divergen atau validitas diskriminan adalah seberapa konsep–konsep yang secara teori seharusnya tidak berkorelasi tinggi kenyataannya memang tidak berkorelasi tinggi.

Validitas divergen bertujuan untuk mengetahui apakah antar konstruk saling tumpang tindih dan adanya kecenderungan mengukur hal yang sama atau tidak. Dengan penetapan *discriminant validity* menyatakan suatu konstruk tersebut unik dan dapat menangkap fenomena yang spesifik tidak diwakili oleh konstruk lainnya yang ada dalam model. Terdapat dua ukuran *discriminant validity* yaitu *cross loading factor* dan *The Fornell-Lacker Criterion*.

Nilai pada *cross loading factor* dipergunakan untuk tujuan mengetahui bagaimana konstruk mempunyai nilai diskriminan yang cukup, hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan *loading value* konstruk target harus memiliki nilai yang lebih besar terhadap *loading value* pada konstruk yang lainnya. Nilai dari *cross loading factor* sebaiknya di atas nilai 0,60. Kembali menurut Chin yang dikutip oleh Ghazali, pada penelitian di tahap awal untuk *cross loading* nilainya berkisar 0,5 - 0,6 dianggap memadai sedangkan untuk yang dibawah 0,5 dapat dikeluarkan untuk analisis lebih lanjut.

The Fornell-Lacker Criterion adalah pendekatan kedua dari *discriminant validity* dengan membandingkan akar kuadrat AVE dengan hubungan atau korelasi dari variabel laten. Pendekatan alternatif dalam mengevaluasi hasil *The Fornell-Lacker Criterion* adalah untuk menentukan apakah AVE lebih besar dari korelasi kuadrat dengan konstruk lainnya. Adapun nilai *The Fornell-Lacker Criterion* yang diharapkan di atas 0,70.

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur kuesioner dikatakan memiliki nilai yang handal atau reliabel apabila jawaban responden stabil dan konsisten (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas yang digunakan adalah:

a. *Composite Reliability*

Menurut Chin (1995) dalam Hartono (2011) *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Data dengan *composite reliability* dengan nilai di atas 0,70 maka data tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

b. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's alpha menjadi ukuran yang paling banyak digunakan untuk pengukuran diagnosis dilakukan dengan koefisien reliabilitas dengan menilai konsistensi dari seluruh skala. Batas umum *cronbach's alpha* adalah 0,70 dan dapat berkurang menjadi 0,60 dalam penelitian eksplorasi (Hair et al., 2014).

3.5.2. Metode Analisis Struktural (*Inner Model*)

Pada *inner model* digambarkan bagaimana hubungan setiap variabel laten dalam model. Terdapat dua jenis variabel diantaranya eksogen dan endogen. Pada variabel eksogen tidak memiliki nilai R^2 karena variabel tersebut tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Terdapat beberapa uji model struktural (*inner model*) yaitu:

a. R^2 untuk variabel laten endogen

R^2 atau koefisien determinasi adalah ukuran efek keseluruhan untuk model struktural dalam seperti dalam regresi. Hasil R^2 diharapkan sebesar 0,67 dikategorikan sebagai model “Kuat”, nilai 0,33 dikategorikan sebagai model “Moderat” dan nilai 0,19 dikategorikan sebagai model “Lemah” (Chin 1998).

b. Effect Size f^2 (koefisien jalur)

Nilai f^2 (koefisien jalur) menunjukkan hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen dengan rentang nilai negative satu, nol dan positif satu, nilai yang diharapkan sebesar 0,02 sebagai model “kecil”, 0,15 model “menengah” dan 0,35 model “besar”.

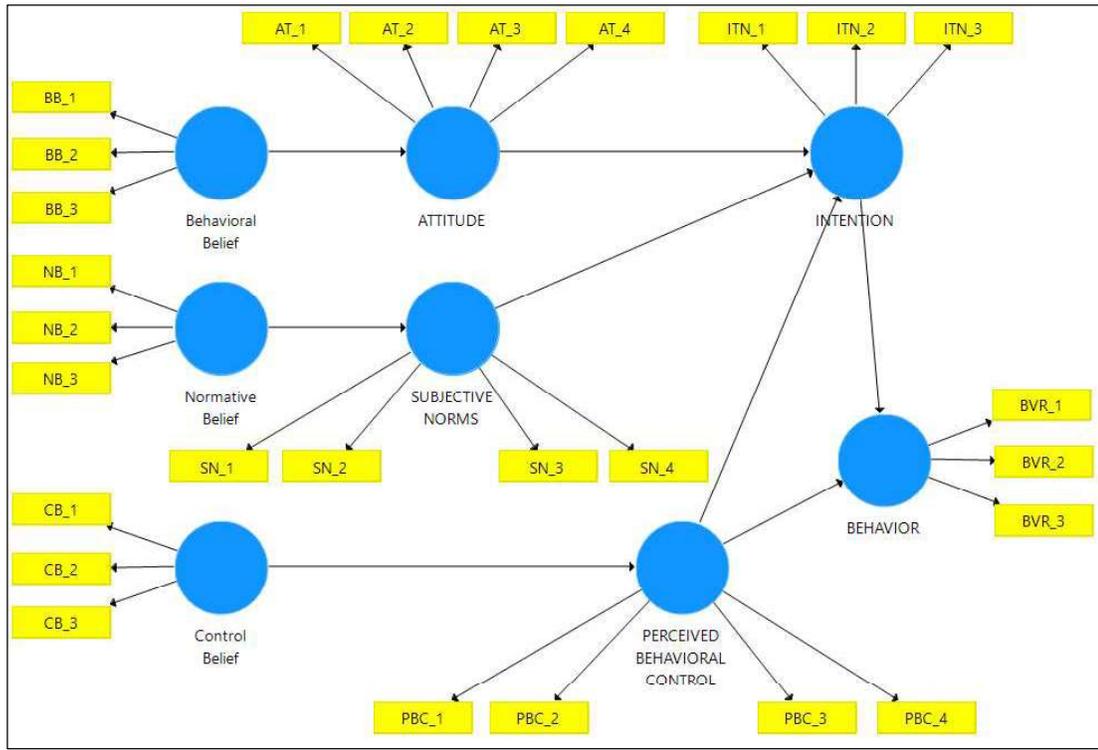
c. Q^2 predictive relevance

Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* sedangkan jika nilai $Q^2 < 0$ sebaliknya *predictive relevance* tidak dimiliki.

d. Uji Signifikansi (two-tailed)

Pengujian signifikansi model SEM menggunakan SmartPLS bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dilakukan dengan menjalankan prosedur *bootstrapping*. Hasil *bootstrapping* yang didapatkan adalah mean, standard deviation, t-statistic dan p-values. Nilai t-value yang diharapkan adalah 1,65 dengan significance level = 10%, nilai t-value 1,96 dengan significance level = 5% dan nilai t-value 2,58 dengan significance level = 1%.

Model penelitian ini digambarkan dengan aplikasi SmartPLS dapat dilihat pada gambar bagan dibawah ini:



Sumber: Model Penelitian diolah sendiri (2020)

Gambar 3.1. Model Penelitian

Penjelasan bagan model penelitian di atas dijelaskan sebagai berikut:

- Behavioral Belief* : Variabel Laten Eksogen *Behavioral Belief*
- Normative Belief* : Variabel Laten Eksogen *Normative Belief*
- Control Belief* : Variabel Laten Eksogen *Control Belief*
- Attitude* : Variabel Laten Endogen *Attitude*
- Subjective Norms* : Variabel Laten Endogen *Subjective Norms*
- Perceived Behavioral Control* : Variabel Laten Endogen *Perceived Behavioral Control*

<i>Intention</i>	: Variabel Laten Endogen <i>Intention</i>
<i>Behavior</i>	: Variabel Laten Endogen <i>Behavior</i>
BB_1...BB_3	: Indikator Variabel Laten Eksogen <i>Behavioral Belief</i>
NB_1...NB_3	: Indikator Variabel Laten Eksogen <i>Normative Belief</i>
CB_1...CB_3	: Indikator Variabel Laten Eksogen <i>Control Belief</i>
AT_1...AT_4	: Indikator Variabel Laten Endogen <i>Attention</i>
SN_1...SN_4	: Indikator Variabel Laten Endogen <i>Subjective Norms</i>
PBC_1...PBC_4	: Indikator Variabel Laten Endogen <i>Perceived Behavioral Control</i>
ITN_1...ITN_3	: Indikator Variabel Laten Endogen <i>Intention</i>
BVR_1...BVR_3	: Indikator Variabel Laten Endogen <i>Behavior</i>

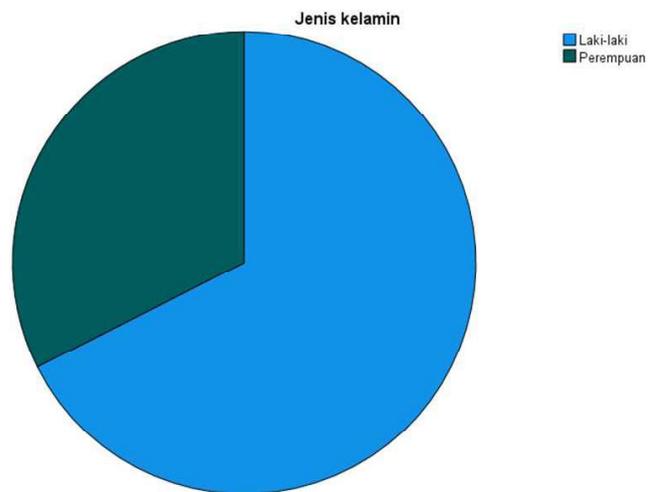
3.5.3. Karakteristik Responden Pre-Test

Pada tahap pre-test pengumpulan kuesioner, peneliti berhasil mendapatkan responden sebanyak 56 responden. Namun setelah dilakukan *screening* pada awal pertanyaan yaitu pertanyaan sebagai kriteria responden sebagai pelaku *fintech* yang mempunyai pemahaman pada *Regulatory Sandbox*, maka hanya 37 data yang diolah dan dilakukan analisis deskriptif statistik menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui statistik karakteristik responden. Detail data responden akan ditampilkan pada sub bab berikutnya.

3.5.3.1. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Dari total 37 responden pada data pre-test yang memenuhi kriteria sebagai pelaku *fintech* yang memahami *Regulatory Sandbox* didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan 25 responden dan sisanya perempuan 12 responden.

		Jenis kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-laki	25	67.6	67.6	67.6
	Perempuan	12	32.4	32.4	100.0
	Total	37	100.0	100.0	



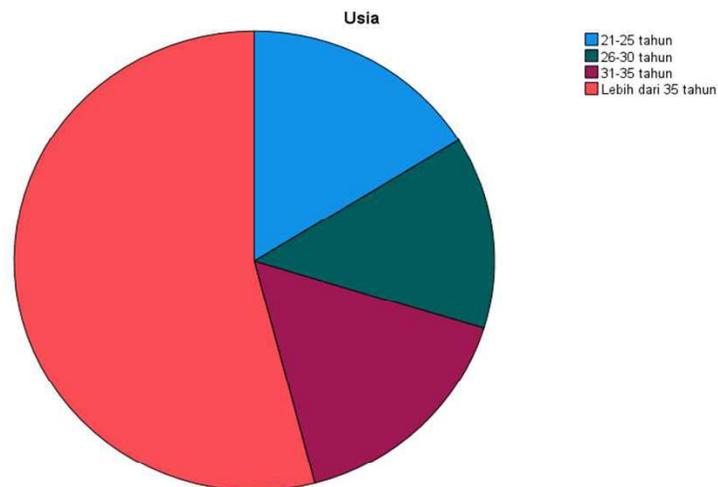
Sumber: Data diolah sendiri dengan menggunakan SPSS (2020)

Gambar 3.2. Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin

3.5.3.2. Karakteristik Responden Menurut Usia

Sebaran responden berdasarkan usia sebagai pelaku *fintech* yang memahami *Regulatory Sandbox* didominasi oleh usia lebih dari 35 tahun sebanyak 20 responden, selengkapnya sebagai berikut:

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-25 tahun	6	16.2	16.2	16.2
	26-30 tahun	5	13.5	13.5	29.7
	31-35 tahun	6	16.2	16.2	45.9
	Lebih dari 35 tahun	20	54.1	54.1	100.0
Total		37	100.0	100.0	



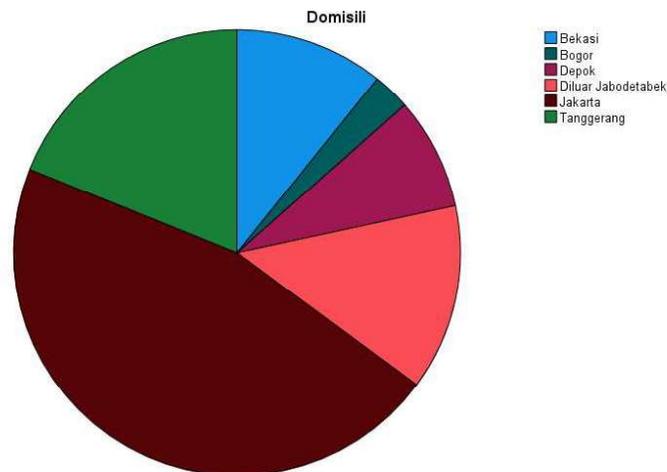
Sumber: Data diolah sendiri dengan menggunakan SPSS (2020)

Gambar 3.3. Karakteristik Responden menurut Usia

3.5.3.3. Karakteristik Responden Menurut Domisili

Sebaran responden berdasarkan lokasi sebagai pelaku *fintech* yang memahami *Regulatory Sandbox* didominasi oleh domisili yang berlokasi di Jakarta sebanyak 17 responden, selengkapnya sebagai berikut:

		Domisili			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Bekasi	4	10.8	10.8	10.8
	Bogor	1	2.7	2.7	13.5
	Depok	3	8.1	8.1	21.6
	Diluar Jabodetabek	5	13.5	13.5	35.1
	Jakarta	17	45.9	45.9	81.1
	Tangerang	7	18.9	18.9	100.0
	Total	37	100.0	100.0	



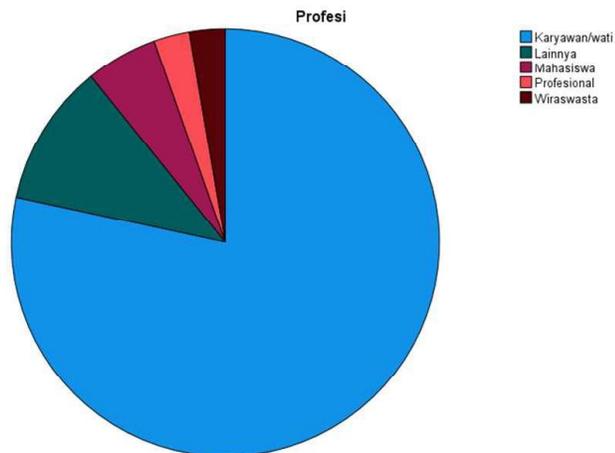
Sumber: Data diolah sendiri dengan menggunakan SPSS (2020)

Gambar 3.4. Karakteristik Responden menurut Domisili

3.5.3.4. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan (profesi)

Sebaran responden berdasarkan Pekerjaan sebagai pelaku *fintech* yang memahami *Regulatory Sandbox* didominasi oleh karyawan/ karyawan/wati sebanyak 29 responden, selengkapnya sebagai berikut:

		Profesi			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Karyawan/wati	29	78.4	78.4	78.4
	Lainnya	4	10.8	10.8	89.2
	Mahasiswa	2	5.4	5.4	94.6
	Profesional	1	2.7	2.7	97.3
	Wiraswasta	1	2.7	2.7	100.0
	Total	37	100.0	100.0	



Sumber: Data diolah sendiri dengan menggunakan SPSS (2020)

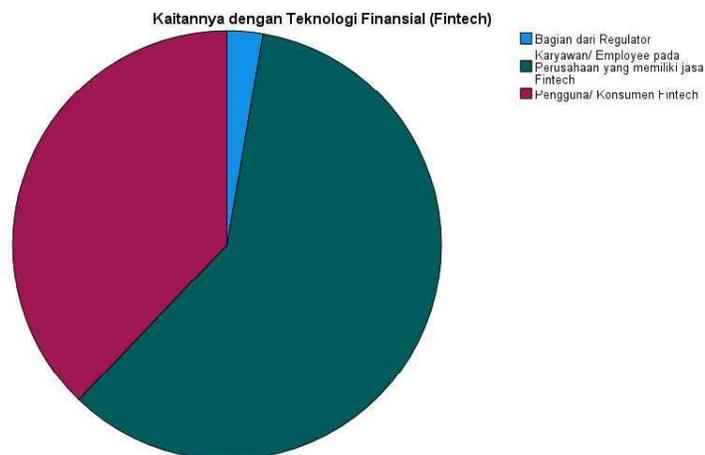
Gambar 3.5. Karakteristik Responden menurut Profesi

3.5.3.5. Karakteristik Responden Menurut Kaitannya dengan *Fintech*

Sebaran responden berdasarkan Hubungannya dengan *Fintech* sebagai pelaku *fintech* yang memahami *Regulatory Sandbox* didominasi oleh karyawan/ employee pada perusahaan yang memiliki jasa *fintech* sebanyak 22 responden, selengkapnya sebagai berikut:

Kaitannya dengan Teknologi Finansial (*Fintech*)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Bagian dari Regulator	1	2.7	2.7	2.7
Karyawan/ Employee pada Perusahaan yang memiliki jasa <i>Fintech</i>	22	59.5	59.5	62.2
Pengguna/ Konsumen <i>Fintech</i>	14	37.8	37.8	100.0
Total	37	100.0	100.0	



Sumber: Data diolah sendiri dengan menggunakan SPSS (2020)

Gambar 3.6. Karakteristik Responden menurut Kaitannya dengan *Fintech*

3.5.4. Hasil Uji Validitas Pre-Test

Berdasarkan data pre-test yang didapat dari sebanyak 30 sampel yang ditargetkan di awal, pada kenyataannya pada tahap pre-test penulis mendapatkan sebanyak 37 sampel. Hasil pre-test uji validitas pada 37 sampel yang memenuhi kriteria sebagai responden yaitu sebagai pelaku *fintech* yang mempunyai pemahaman mengenai *Regulatory Sandbox* ditampilkan selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Pre-Test

No	Variabel Laten	Indikator	Convergent Validity		Discriminant Validity	
			Outer Loading	AVE	Cross Loading	Fornell-Lacker Criterion
			> 0,70	> 0,50	> 0,60	> 0,70
1	<i>Behavioral Belief (BB)</i>	BB_1	0.91	0.62	0.91	0.79
		BB_2	0.89		0.89	
		BB_3	0.49		0.49	
2	<i>Normative Belief (NB)</i>	NB_1	0.81	0.62	0.81	0.88
		NB_2	0.93		0.93	
		NB_3	0.91		0.91	
3	<i>Control Belief (CB)</i>	CB_1	0.86	0.73	0.86	0.86
		CB_2	0.91		0.91	
		CB_3	0.80		0.80	
4	<i>Attitude (AT)</i>	AT_1	0.87	0.68	0.87	0.83
		AT_2	0.92		0.92	
		AT_3	0.87		0.87	
		AT_4	0.61		0.61	
5	<i>Subjective Norms (SN)</i>	SN_1	0.78	0.68	0.78	0.82
		SN_2	0.83		0.83	
		SN_3	0.89		0.89	
		SN_4	0.79		0.79	
6	<i>Perceived Behavioral Control (PBC)</i>	PBC_1	0.67	0.56	0.67	0.75
		PBC_2	0.87		0.87	
		PBC_3	0.65		0.65	
		PBC_4	0.77		0.77	
7	<i>Intention (ITN)</i>	ITN_1	0.86	0.75	0.86	0.87
		ITN_2	0.85		0.85	
		ITN_3	0.89		0.89	
8	<i>Behavior (BVR)</i>	BVR_1	0.84	0.66	0.84	0.81
		BVR_2	0.76		0.76	
		BVR_3	0.84		0.84	

Sumber: Data Peneliti diolah sendiri (2020)

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut terdapat 4 indikator yang mempunyai nilai *outer loading* dibawah 0,70, penulis memutuskan untuk tidak menghilangkan 3 indikator yang memiliki nilai *outer loading* di atas 0,50 yaitu AT_4, PBC_1 dan PBC_3 tetapi untuk 1 indikator yang dibawah nilai 0,5 yaitu BB_3, peneliti akan memperbaiki pertanyaan kuesioner pada penelitian lanjutan. Sedangkan untuk nilai *cross loading* terdapat 1 indikator yaitu BB_3 yang ada di dibawah nilai 0,6 peneliti akan memperbaiki pertanyaan kuesioner pada penelitian lanjutan.

3.5.5. Hasil Uji Reliabilitas Pre-Test

Berdasarkan data pre-test yang didapat dari sebanyak 30 sampel yang ditargetkan di awal, pada kenyataannya pada tahap pre-test penulis mendapatkan sebanyak 37 sampel. Hasil pre-test uji reliabilitas pada 37 sampel yang memenuhi kriteria sebagai responden yaitu sebagai pelaku *fintech* yang mempunyai pemahaman mengenai *Regulatory Sandbox*, hasil uji reliabilitas menunjukkan semua variabel dianggap reliabel seperti dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Hasil Uji Reliabilitas Pre-Test

No	Variabel Laten	Indikator	Internal Consistency Reliability	
			Composite Reliability	Cronbach's Alpha
			> 0,60	> 0,60
1	<i>Behavioral Belief (BB)</i>	BB_1	0.82	0.73
		BB_2		
		BB_3		
2	<i>Normative Belief (NB)</i>	NB_1	0.91	0.86
		NB_2		
		NB_3		
3	<i>Control Belief (CB)</i>	CB_1	0.89	0.82
		CB_2		
		CB_3		
4	<i>Attitude (AT)</i>	AT_1	0.89	0.84
		AT_2		
		AT_3		
		AT_4		
5	<i>Subjective Norms (SN)</i>	SN_1	0.89	0.84
		SN_2		
		SN_3		
		SN_4		
6	<i>Perceived Behavioral Control (PBC)</i>	PBC_1	0.83	0.73
		PBC_2		
		PBC_3		
		PBC_4		
7	<i>Intention (ITN)</i>	ITN_1	0.90	0.84
		ITN_2		
		ITN_3		
8	<i>Behavior (BVR)</i>	BVR_1	0.85	0.75
		BVR_2		
		BVR_3		

Sumber: Data Peneliti diolah sendiri (2020)